

Bab 1

Pendahuluan`

1.1 Latar Belakang Penelitian

Persoalan pendayagunaan kata pada dasarnya berkisar pada dua persoalan pokok, yaitu ketepatan memilih kata untuk mengungkapkan sebuah gagasan, hal atau barang yang akan diamanatkan, dan kesesuaian atau kecocokan dalam mempergunakan kata tadi. Pendayagunaan kata ini tentunya dapat memunculkan nilai seni yang terdapat dalam suatu kalimat maupun wacana. Hal ini nampak pada lirik lagu yang dibawakan oleh band asal Yogyakarta, Letto.

Pendayagunaan kata tidak hanya mempersoalkan ketepatan pilihan kata saja. Di samping ketepatan pilihan kata yang memenuhi standar kesanggupan sebuah kata untuk menimbulkan gagasan-gagasan yang tepat pada imajinasi pembaca atau pendengar yaitu seperti apa yang dipikirkan atau dirasakan penulis atau pembicara juga harus memenuhi persyaratan ketepatan diksi, pemilihan kata umum dan khusus, kata denotasi dan konotasi, dan gaya bahasa yang digunakan.

Pilihan kata yang baik dan tepat dapat dimungkinkan dengan adanya penguasaan sejumlah besar kosakata atau perbendaharaan kata dalam bahasa. Hal inilah yang nampak dalam lirik lagu-lagu Letto. Sekalipun lagu-lagunya bersifat populer, tetapi mampu menampakkan kekhasan yang diusungnya. Hal ini adalah salah satu yang membedakan lagu-lagu Letto dengan lagu-lagu band lainnya.

Inikah yang kau mau?

Benarkah ini jalanmu?

*Hanyalah engkau yang kutuju.
Pegang erat tanganku, bimbing langkah kakiku.
Aku hilang arah tanpa hadirmu.
Dalam gelapnya malam hariku.
Teringat kuteringat pada janjimu ku terikat.
Hanya sekejap tuk berdiri kulakukan sepenuh hati.
Peduli ku peduli siang dan malam yang berganti
Sedihku ini tak ada arti jika kaulah sandaran hati.
Kaulah sandaran hati.*

Sepenggal lirik lagu berjudul *Sandaran Hati* yang dibawakan oleh Letto tersebut tampak menggunakan diksi-diksi yang apik dalam menggambarkan suasana yang dihendaki. Terlebih aspek multitafsir yang mungkin muncul di benak para pendengarnya begitu besar. Perubahan makna yang mungkin terjadi akibat penggunaan diksi dalam lirik begitu besar. Kata *kau* misalnya, dapat tertuju pada manusia, baik itu diperuntukkan bagi teman, sahabat, kekasih, atau orang tua. Bahkan kata tersebut dapat merujuk pada makna Tuhan. Lirik lagu Letto yang dapat kita lihat dalam pilihan katanya lebih dominan ditujukan kepada Tuhan. Sang pencipta lagu mengaku bahwa dirinya dapat mengimbau kepada manusia untuk selalu dekat dengan Tuhan tidak dengan dakwah atau yang biasa orang lakukan, dengan penyampaian yang berbeda yaitu melalui lagu. Tidak dapat disangkal bahwa tujuan si pencipta lagu dapat dinikmati atau diresap oleh para pecinta musik tanah air, hubungan manusia dengan Tuhan dapat dilakukan pendekatan melalui musik, lirik lagu Letto contohnya yang isinya dapat membuat kita lebih dekat dengan Tuhan.

Lagu-lagu karya Letto termasuk dalam genre musik pop, di mana istilah pop mengarah pada tingkat popularitas sebuah karya, sehingga musik pop dianggap sebagai musik yang populer. Jika kita amati, kebanyakan lirik yang digunakan dalam musik pop

ini relatif sama dan bersifat musiman. Perihal cinta memang selalu jadi tema utama, tidak hanya itu tema-tema bersifat perselingkuhan, air mata dan kesedihan pun sering muncul bersamaan mengikuti selera pasar. Namun, tidak demikian dengan lirik yang diusung oleh Letto, meski masih berkulat pada tema cinta tetapi dapat dirasakan kebersahajaan dalam kalimat-kalimat yang digunakan sebagai lirik lagunya.

Asal muasal musik pop dari negara Amerika yaitu *entertaining music*, dalam hal ini lagu-lagu populer dalam jangka waktu yang cukup lama (Mack, 1995: 18). Musik populer pada prinsipnya bertolak dari kebiasaan orang, bahkan musisi yang bersangkutan ingin memenuhi kebutuhan banyak orang, dalam arti musik ini tidak membebani orang atau pendengarnya. Sekalipun sulit sekali untuk membuat sesuatu yang asli. Hal ini seperti dikemukakan oleh Mack yaitu bila sebuah lagu terlalu orisinil maka orang akan merasa terganggu karena ada sesuatu di luar kebiasaan, tetapi bila kurang orisinil, maka mutu akan kurang nyata.

Musik pop merupakan musik yang komersil, maksudnya bahwa musik pop adalah musik yang dapat dengan mudah dicerna oleh masyarakat atau dapat dikatakan juga sebagai musik industri yang bertahan sebentar. Hal ini didasarkan pada sejarah istilah populer yang merujuk pada kuantitas sebuah karya sebagai komoditi. Namun, di samping hal tersebut kualitas musik dalam hal ini termasuk juga lirik tidak kalah berarti. Hal inilah yang menarik minat peneliti untuk mengkaji lirik-lirik yang digunakan dalam lagu Letto yang menjadi salah satu bagian dari industri musik populer yang berkembang saat ini.

Adapun objek penelitian ini difokuskan pada lirik lagu Letto yang berjudul *Sandaran Hati, Sebelum Cahaya, Ruang Rindu, Permintaan Hati, Sejenak, Sebenarnya Cinta, Memiliki Kehilangan, Bunga di Malam itu, Rasakanlah Makna*.

Penelitian ini perlu dan penting dilakukan, karena dengan adanya kajian ilmiah mengenai pendayagunaan kata dalam lirik lagu memungkinkan munculnya rangsangan terhadap kelahiran lirik-lirik lagu yang apik dan bersahaja. Penelitian serupa mengenai diksi pernah dilakukan oleh mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia dengan judul *Perbandingan Pemakaian Diksi dan Kalimat pada Majalah Tempo dan Gatra*, penelitiannya membahas diksi yang digunakan untuk menjelaskan maksud dan isi berita yang disampaikan, serta bagaimana struktur kalimatnya.

Berdasarkan latar belakang di atas, saya menjadikan “Analisis Diksi dan Gaya Bahasa dalam Lirik Lagu-lagu Letto” sebagai judul penelitian.

1.2 Batasan Masalah

Permasalahan yang akan peneliti bahas dalam penelitian ini dibatasi pada pemakaian diksi dan gaya bahasa yang digunakan pada lirik lagu-lagu Letto.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini berfokus pada diksi dan gaya bahasa yang digunakan dalam lirik lagu Letto. Adapun lirik lagu Letto yang akan diteliti adalah lirik dalam lagu yang berjudul *Sandaran Hati, Sebelum Cahaya, Ruang Rindu, Permintaan Hati, Sejenak, Sebenarnya Cinta, Memiliki Kehilangan, Bunga di Malam itu, Rasakanlah Makna*. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut.

- 1) Bagaimana pemakaian kata denotasi dan konotasi dalam lirik lagu Letto?
- 2) Bagaimana pemakaian kata umum dan kata khusus dalam lirik lagu Letto?

3) Bagaimana pemakaian gaya bahasa dalam lirik lagu Letto?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan:

- 1) Pemakaian kata denotasi dan konotasi dalam lirik lagu Letto,
- 2) pemakaian kata umum dan kata khusus dalam lirik lagu Letto,
- 3) pemakaian gaya bahasa dalam lirik lagu Letto.

1.5 Manfaat Penelitian

Harapan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) memberikan sumbangan terhadap perkembangan ilmu bahasa khususnya mengenai diksi dan gaya bahasa,
- 2) bagi peneliti lain, kiranya penelitian ini dapat menjadi salah satu referensi,
- 3) menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman penulis mengenai diksi dan gaya bahasa,
- 4) memberikan sumbangan ilmu kepada mereka yang berkecimpung dalam dunia musik, khususnya para penulis lirik dan pencipta lagu,
- 5) menjadi salah satu cara alternatif yang lebih mudah dan halus untuk memberikan wawasan keagamaan.

1.6 Definisi Operasional

- 1) Diksi adalah pilihan kata-kata sebagai media pengungkapan sebuah gagasan atau makna yang akan diamanatkan dalam lirik lagu Letto.
- 2) Gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis.
- 3) Lirik lagu Letto yaitu lirik lagu yang berjudul *Sandaran Hati*, *Sebelum Cahaya*, *Ruang Rindu*, *Permintaan Hati* , *Sejenak*, *Sebenarnya Cinta*, *Memiliki Kehilangan*, *Bunga di Malam itu*, *Rasakanlah Makna*.

